

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Made Deva Kharisma¹, Erny Kusdiyah², Raihanah Suzan²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

email: madedevakarisma@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diarrhea has become a significant problem in developing countries, including Indonesia. Besides being a cause of death, diarrhea can also be a significant cause of malnutrition in toddlers. The research aims to know the relationship between a person's knowledge and the occurrence of diarrheal disease. **Methods:** This research used analytical methods from primary and secondary data, with cross-sectional techniques in selecting the sample. **Results:** The results of the study showed that most of the respondents had a high school education of 45 people (5.4%), with the broadest age range being early adulthood of 50 people (54.3%), and the most occupations being housewives (IRT) of 69 people (75%). There were 21 people (22.8%) with sufficient knowledge. Five respondents with good knowledge are five people (5.4%). The results of the chi-square test analysis found a relationship with a value of $p = 0.001$. **Conclusion:** Statistically, there is a relationship between the level of mother's knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers at the Putri Ayu Health Center, Jambi City.

Keywords: Mother Knowledge Level, Toddler, Diarrhea

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare kini telah menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang umumnya, termasuk di Indonesia. Selain dapat menjadi penyebab kematian, diare juga dapat menjadi penyebab utama gizi kurang pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya penyakit diare. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode Analitik dari data primer dan data sekunder, dengan teknik *Crosssectional* dalam pemilihan sampel. **Hasil:** Didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA sebesar 45 orang (5,4%), dengan rentang usia terbanyak adalah dewasa awal sebesar 50 orang (54,3%), dan pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 69 orang (75%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 orang (22,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 5 orang (5,4%). Hasil analisis *uji chi square* didapatkan hubungan dengan nilai $p = 0,001$. **Kesimpulan:** Secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Ibu, Balita, Diare

PENDAHULUAN

Diare kini telah menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang umumnya, termasuk di

Indonesia. Selain dapat menjadi penyebab kematian, diare juga dapat menjadi penyebab utama gizi kurang pada balita.¹ Diare berpotensi menjadi Kejadian Luar

Biasa (KLB) yang sering berujung pada kematian.² Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah kuman melalui kontaminasi makanan/minuman yang tercemar feces, kebersihan lingkungan, dan atau kontak langsung dengan penderita diare.³

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bersama *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa ditemukan sekitar kurang lebih 2 miliar kasus penyakit diare yang ditemui di dunia tiap tahunnya, dan didapatkan 1,9 juta anak yang telah berusia dibawah 5 tahun meninggal karena diare.⁴ Kematian anak dari semua penyebab, sebanyak 18% disebabkan oleh penyakit diare, sehingga dapat ditafsirkan sekitar 5.000 anak meninggal dunia setiap hari karena penyakit diare.⁴ Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2020 melaporkan bahwa ditemukan sebanyak 1.242 penderita diare. Dengan persentase balita diare yang tertangani sebesar 100%. Diare juga termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada provinsi Jambi pada tahun 2020.⁵

Data penelitian yang dilaporkan dalam "*Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*" dan didukung oleh data Riskesdas 2018 didapatkan pengetahuan ibu mengenai diare masih rendah terutama penanganan diare selama berada di rumah. Pengetahuan ibu terhadap penyakit diare berperan dalam pencegahan diare.

Berdasarkan penelitian Inasa Hazrina, didapatkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang diare yang cukup, sebesar 41,7%, pengetahuan kurang sebesar 36,5%, dan 21,8% untuk ibu dengan pengetahuan baik.⁸ Sedangkan tingkat morbiditas dan mortalitas tingginya penyakit diare sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap penyakit diare.⁴

Dari hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pujiastuti, di Karanganyar didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita. Semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya penyakit diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan penyakit diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan.⁹ Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dan menilai dari jumlah insiden kejadian penyakit diare pada balita masih terbilang tinggi maka penulis berminat untuk meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota

Jambi Tahun 2022". Penelitian memilih lokasi di Puskesmas Putri Ayu, sebab berdasarkan survei lapangan, angka kejadian diare pada balita di seluruh kota Jambi, paling tinggi ialah Puskesmas Putri Ayu sebanyak 153 balita pada tahun 2021.

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian analitik. Dengan pendekatan studi potong lintang atau *cross sectional* untuk mengetahui adanya hubungan kejadian diare pada balita terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Putri Ayu tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki anak balita yang datang ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun

2022. Metode untuk pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling* menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu dari balita yang berkunjung di Puskesmas Putri Ayu pada Juni 2022 hingga penelitian selesai, Ibu dan balita yang tinggal di wilayah Puskesmas Putri Ayu, Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*.

HASIL

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk **Tabel 1** dan narasi yang telah dianalisis secara univariat dan bivariat sebagai berikut:

Tabel 1. Sosiodemografi Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	5	5,4
SMP	9	9,7
SMA	45	48,4
S1	33	35,5
Umur Ibu		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	25	27,2
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	50	54,3
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	17	18,5
Pekerjaan Ibu		
IRT	69	75,0
PNS	5	5,4
Swasta	2	2,2
Wiraswasta	4	4,3
Lain-lain	12	13,0
Total	92	100

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa karakteristik subjek penelitian

berdasarkan Pendidikan terbanyak yaitu; tamat SMA sebesar 45 orang (5,4%), karakteristik subjek penelitian berdasarkan

umur ibu banyak ditemukan yaitu pada usia dewasa awal sebesar 50 orang (54,3%), karakteristik subjek penelitian berdasarkan pekerjaan terbanyak Ibu Rumah Tangga sebesar 69 orang (75%).

A. Gambaran Variabel Pengetahuan Ibu dan Kejadian Diare

Tabel 2. Gambaran Variabel Pengetahuan dan Kejadian Diare

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	21	22,8
Cukup	52	56,5
Baik	19	20,7
Kejadian Diare		
Diare	46	50
Tidak Diare	46	50
Total	92	100

Dari **Table 2** di atas didapatkan bahwa jumlah tingkat pengetahuan ibu terbanyak adalah cukup dengan persentase 56,5% berdasarkan penyebaran kuesioner peneliti meneliti ibu yang memiliki anak balita dengan riwayat diare dan diare sama sebanyak 50%.

B. Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita menggunakan table 2x3 dengan uji statistic *Chi-Square*. Hasil analisis data bivariat disajikan dalam

Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>	PR
	Diare		Tidak Diare		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang	20	21,7	1	1,1	21	22,8	0,001	2,25
Cukup	21	22,8	31	33,7	52	56,5		2
Baik	5	5,4	14	15,2	19	20,7		4,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang, terdapat 20 orang (21,7%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 1 orang (1,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang pada responden yang anaknya tidak mengalami diare. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup terdapat 21 orang (22,8%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 31 orang (33,7%) yang anaknya tidak mengalami diare. Responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 5 orang (5,4%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 14 orang (15,2%) yang anaknya tidak mengalami diare., diketahui nilai $p\text{-value} = 0,001$ karena $<0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Pada analisis table diatas, didapatkan bahwa variabel tingkat pengetahuan dapat menjadi faktor resiko kejadian diare dengan nilai $PR > 1$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk karakteristik umur didapatkan hasil subjek penelitian terbanyak pada usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 50 responden (54.3%). Hal ini dikarenakan jumlah ibu terbanyak yang datang ke Puskesmas Putri Ayu mayoritas berumur 26-35 tahun, karena pada usia ini masuk pada tahap usia produktif, yang menurut asumsi

peneliti, karena pada umur 26-35 tahun ini merupakan umur yang dikatakan daya kemampuan secara fisik dan psikologisnya masih baik sehingga dalam menghadapi kejadian diare pada anaknya ibu masih bisa melakukan pencegahan dengan tepat sesuai dengan pengetahuan diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul dalam hasil penelitiannya, sebagian besar responden adalah kategori usia 26-35 tahun sebanyak 38 orang (81%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.³⁸ Namun, usia responden pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan dimana sebagian besar responden adalah kategori usia dewasa awal yaitu pada usia 31-40 tahun yaitu 39 orang (45,9%), dikarenakan perbedaan aspek variabel yang diteliti, pada penelitian Wawan meneliti mengenai kepemilikan jamban, status ekonomi dan perilaku, sedangkan pada penelitian Nurul berfokus pada tingkat pengetahuan ibu.³⁹

Berdasarkan teori yang menyatakan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi yang dimilikinya. Seseorang yang dimiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu

yang akan memperhatikan keluarganya.⁴⁰ Dari latar belakang pendidikan ibu pada subjek penelitian ini ialah berlatarbelakang pendidikan SMA sebanyak 45 orang (48,4%) dengan hampir seluruh pekerjaannya adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 69 orang (75%). Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta dimana pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden SMA sebanyak 56 orang (52%) dengan tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga sebanyak 61 orang (57%).⁴¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harti Astuti terdapat hasil yang tidak jauh berbeda mengenai distribusi pekerjaan ibu antara ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (43%) dan pekerjaan Karyawan 10 orang (31%) hal ini dikarenakan pada penelitian Hartati Astuti menggunakan sampel di Desa Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, sehingga pengambilan sampel lebih luas dan bervariasi.⁴²

Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita dari 92 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu cukup yaitu sebanyak 52 orang (56,5%), ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (22%), ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (20,7%). Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang serta sikap terhadap satu hal. Perilaku yang disadari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari pengetahuan.²⁸ Dengan peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi

peningkatan sikap kesehatan dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu.¹⁹ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Malikhah, dkk dimana tingkat pengetahuan ibu yang baik yaitu sebanyak 53 orang (60,23%), tidak jauh berbeda dengan tingkat pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 31 orang (35%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rauf bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.⁴³

Berdasarkan hasil yang didapat di atas dapat diketahui nilai pada uji Chi square *p-value* 0,001 karena <0,05 maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depkes RI bahwa, penyakit diare merupakan suatu penyakit yang berbasis lingkungan. Ada dua faktor yang dominan yang berhubungan dengan diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Dimana kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia.⁴⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti di Karanganyar didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita. Menurut

asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan menjamin seseorang itu agar tidak terkena diare demikian pula sebaliknya. Dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan.⁴⁷

Berbeda dari penelitian Febriana yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,976$ atau lebih dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini dikarenakan sampel responden kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan yang dominan baik dan cukup, serta pengetahuan yang diteliti oleh Febriana belum menjadi satu kesatuan dalam pembentukan perilaku.⁴⁶

Menurut dalam penelitian Uswatun pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial yang dapat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan. Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, cuci tangan,

kualitas makanan, dan minuman tergantung pada ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak balitanya.⁴⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan pada ibu yang berkunjung di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa untuk karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, paling banyak adalah pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 54%, Pendidikan terbanyak yaitu pada Pendidikan terakhir SMA sebanyak 48%, pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 75%. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 56%. Angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 23 balita. Secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan nilai $p=0,001$.

REFERENSI

1. Melvani, R.P., Hilda, Z., Muhammad F. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. 2019;1(2):21.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta; 2017. p. 57.

3. Widyastuti T. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2012*. Skripsi. 2012;2(3):1–43.
4. Fathia H., Tejasari M., Trusda S.A.D. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Frekuensi Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013–Maret 2014.*, *Global Medical & Health Communication (GMHC)*. 2015;3(3):13.
5. *Program SUBB, Humas IDAN, Kesehatan D, Jambi K. Dinas Kesehatan Kota Jambi. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun*. Dinkes Jambi. 2020; 1(1):120.
6. Arsurya, Y. Agustina Reka Abdiana. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017;6(2):453.
7. Riskesdas. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. p. 87.
8. Hazrin, I. *Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pengobatan sendiri Diare pada Balita di Kecamatan Kaliwates*. *Repository Universitas Jember*. 2019; 1(1): 35.
9. Husna A, Rahmi N. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. 2019 Apr 4;2(2):171.
10. Setiati, S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2*. VI. Edisi Ke-6. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p. 2000
11. Aziz. *Diare Pembunuh Utama Balita*. Jakarta: Graha Pustaka; 2006;2(1):27.
12. *World Gastroenterology Organization Global Guedlines. Acute Diarrhea in Adults and Children: A Global Posperspective*: 2012;2(2):123.
13. Nuraeni. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. *Pustaka Madya*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.p.102.
14. Cook, G.M. Manson. *Tropical Disease*. Twentieth Edition. Shounders; 2006;1(1):201.
15. Arvin, B.K. *Ilmu Kesehatan Anak*. 15th ed. Vol. 2. Jakarta: EGC; 2012.
16. Claudio F. L dkk. *Global causes of Diarrhea Disease Mortality in children <5 year of age: Systemic Review*. *Child Health Epidemiology Reference Group of the World Health Organization and UNICEF*. 2013;2(7).
17. Yu, C., Douglas, L., Jorge, R.M. *Diarrhea and Dehydration*. *International Module of Diarrhea*. 2011;1(1):112.
18. Tuang, A. *Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021 Dec 31;10(2):534–42.
19. Wardoyo FS. *Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali*. 2020; 11(3):1247-1251.
20. Irena, A.H., Mwate.M., Veronica, M. *Diarrhea is a Major Killer Of Children with Severe Acute Malnutrition admitted to inpatient set up in Lusaka, Zambia*. UK: Oxford and Departement of Pediatric, School of Medicine. University of Zambia. 2011.p.122.
21. Indriasari, D. *Deteksi, Obati, dan Cegah Penyakit Diare*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama; 2009; 1(2):161.
22. Juffrie M. *Gastroenterologi-hepatologi*. 1st ed. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2010.p.102.
23. Anita, R.A. *Perbedaan Kadar BOD, COD, TSS, dan MPN Coliform pada Air Limbah Sebelum dan Sesudah Pengolahan di RSUD Nganjuk*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2005;2(1):221.
24. Berendes, D.M., Mintz, E.D., Oreilly, C.E. *Diarrhoea, enteric pathogen detection and nutritional indicators among controls in the Global Enteric Multicenter Study, Kenya site: an opportunity to understand referepopulations in case-control studies of diarrhoea*. *Epidemiology and Infection*. 44th ed. Cambridge University Press; 2019. p.147
25. *Ikatan dokter Anak Indonesia. Pedoman Pelayanan Medis*. 2009. p. 122.
26. Vecchio, A.L. *Infections and Chronic Diarrhea in Children*. In *The Pediatric infectious disease journal*.

- 2021;40(7).
27. Hassan, R.H.A. *Buku Kuliah Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia; 2009.p.201.
 28. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.p.227.
 29. Van, M.S.E.V., Van, B. *A multimodal regional intervention strategy framed as friendly competition to improve hand hygiene compliance*. *Infection Control & Hospital Epidemiology*. Cambridge University Press; 2019;1(2):130.
 30. UNICEF. *Diarrhoea. Why children still dying and what can be done*. 2011.p.201.
 31. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Khusus Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Jakarta; 2004.p.209.
 32. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 39 T 2013. *Susu Formula dan Produk Bayi Lainnya*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2013.p.201.
 33. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta; 2013;3(2):211.
 34. Wayansari, L., Z. anwar, I., Amri, z. (2018). *Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (1st ed.)*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan. 2011;2(1):29.
 35. Nurul, D., Qomah, I., (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita di Poli Anak UPT Blud Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Banten. 2019;1(2):25.
 36. Wawan, A. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2019;2(1):23.
 37. Budiman., Riyanto, A., *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2014.p.122.
 38. Shinta. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Balita di Wilayah Puskesmas Pamulang Kota Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakata. 2017;2(5):53.
 39. Astuti, H., Nurtias. *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Desa Gambiran Rt 35 Rw 09 Umbulharjo V Yogyakarta Bulan Januari-Maret*. Akademi Kesehatan Yogyakarta. 2018;3(1):122.
 40. Malikhah, L. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor*. Universitas Padjajaran. 2012;2(1):51.
 41. Rauf, H., Adhiwijaya, A., Aminah, S., *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare pada Balita Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2013;2(2):72.
 42. Depkes RI. *Buku Pedoman Program P2 Diare*; Jakarta. Depkes RI. 2010.p.162.
 43. Febriana. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rambung Kelurahan Rambung Dalam Kota Binjai Propinsi Sumatera Utara Tahun*. *Jurnal*. Universitas Malahayati. 2020;1(1):42.
 44. Khasanah, U., Kartika sari, s., *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita*. *Kesehatan Yogyakarta*. 2016;2(3):35.
 45. Astuti, P. *Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Anak Balita*. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Binawan. 2022; 1(1): 123.